

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V tentang Peserta Didik Pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

Maka dari itu, setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah atau fasilitas penunjang dalam mengasah bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan talenta atau bakat dalam diri peserta didik. Dilihat dari tujuannya memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala),

dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemu/kan dan mengembangkan potensinya. Selain itu, akan menjadikan satu nilai kelebihan bagi peserta didik apabila mampu mengembangkan bakatnya untuk meraih prestasi.

Jenis-jenis ekstrakurikuler di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain sebagai berikut:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an; atau
5. Bentuk kegiatan lainnya.

Dari jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan di atas, terdapat 7 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK 1 Kota Jambi, antara lain yaitu: 1) Kepramukaan; 2) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra); 3) Futsal; 4) Penelitian Ilmiah Remaja Bidang (PIR) IPA; 5) Palang Merah Remaja (PMR); 6) Vokal grup; 7) Seni lukis serta tari. Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada penulis memfokuskan pada ekstrakurikuler PMR.

Ekstrakurikuler PMR memiliki beberapa tingkatan yaitu mula, madya, wira, KSR (korps suka rela), TSR (tenaga suka rela). Masing-masing dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dalam tingkatan tersebut tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadi relawan PMI. Dalam setiap tingkatan tersebut juga terdapat perlombaan baik tingkat provinsi sampai tingkat nasional. Adapun perlombaan yang diadakan yaitu lomba ketangkasan palang merah (LKPM), ajang kreatifitas (AKARSI), gema palang merah remaja (GEMPAR), ajang lomba wira madya (ALAWIYAH), jumbara (jumpa bakti gembira) dan latihan gabungan yang biasa diadakan oleh PMI pusat

Peserta didik sangat tertarik berada lama di sekolah salah satunya karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan potensi di dalam diri. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar tentu harus ada arahan dari pemimpin. *Leader* (pemimpin) ialah orang yang memimpin. Pada satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Agar sekolah yang dipimpin dapat terarah sesuai dengan tujuan tentunya ada peran dan tugas yang harus dipehuhi kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) pendidikan di sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengatur bagaimana kegiatan di sekolah agar dapat berkembang dan meningkat setiap tahunnya. Kepala sekolah juga memiliki wewenang sebagai leader (pemimpin) dalam mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan yang ada.

Hal itu sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017: 11) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi serta membujuk orang-orang agar melakukan tindakan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi. Selain itu fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai coordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan pengawasan.

Jadi secara garis besar salah satu keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah

untuk mendidik peserta didik dan mewujudkan program-program sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam pengembangan kegiatan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan mengalami progress seiring berjalannya waktu (tidak diam ditempat) tentu harus memiliki pedoman atau peraturan yang harus dilaksanakan. Peraturan dan pedoman tersebut melahirkan suatu budaya lembaga yang dipimpinnya, budaya lembaga yang dimaksud adalah budaya organisasi.

Menurut Sutrisno (2010:72) budaya organisasi merupakan norma-norma (beliefs), nilai-nilai (values), asumsi-asumsi (assumptions), yang sudah berperan sejak lampau, diikuti oleh suatu organisasi sebagai sebuah sistem dalam pemecah masalah organisasi. Selanjutnya Luthans (2011 : 6) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah norma-norma serta nilai-nilai yang memusatkan kelompok organisasi dalam tingkah laku yang selaras dengan budaya yang berperan dengan tujuan supaya diterima oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan pada uraian bisa ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi ialah seperangkat norma-norma, nilai-nilai yang mengarahkan perilaku kelompok organisasi dengan nilai-nilai yang telah disepakati sebelumnya agar dapat diterima oleh lingkungannya. Budaya organisasi yang baik bisa mengarahkan pendidikan yang berkualitas dan membentuk

adab berperilaku yang baik untuk semua warga sekolah, hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan dari sekolah dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022, total anggota Palang Merah Remaja di SMK N 1 Kota Jambi berjumlah 30 siswa. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu (1) kegiatan ekstrakurikuler yang jadwal latihannya tidak menentu, (2) kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR padahal kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan (3) belum banyak anggota PMR yang mengetahui budaya organisasi di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagian permasalahan tersebut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang jadwal latihannya tidak menentu.
2. Belum banyak anggota PMR yang mengetahui tentang budaya organisasi di sekolah.
3. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler PMR padahal kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar memfokuskan apa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi.
2. Budaya Organisasi dengan indikator : kebiasaan, peraturan, nilai-nilai yang ada di sekolah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jampropobi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan Ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan dengan memberikan informasi mengenai kepemimpinan dan sekolah, serta untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan realita di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian sebagai bahan sumber masukan atau acuan dan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membenahi kegiatan ekstrakurikuler melalui pengembangan dan pembinaan; dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan untuk menganalisis mengenai “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK N 1 Kota Jambi.